

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha secara sadar untuk mewujudkan sesuatu pewarisan budaya dari satu generasi ke generasi yang lain. Pendidikan menjadikan generasi ini sebagai sosok panutan dari pengajaran generasi yang terdahulu. Sampai sekarang ini, pendidikan tidak mempunyai batasan untuk menjelaskan arti pendidikan secara lengkap karena sifatnya yang kompleks seperti sasarannya yaitu manusia. Sifatnya yang kompleks itu sering disebut ilmu pendidikan. Ilmu pendidikan merupakan kelanjutan dari pendidikan. Ilmu pendidikan lebih berhubungan dengan teori pendidikan yang mengutamakan pemikiran ilmiah. Pendidikan dan ilmu pendidikan memiliki keterkaitan dalam artian praktik serta teoritik. Sehingga, dalam proses kehidupan manusia keduanya saling berkolaborasi (Rahman, dkk. 2022 :2)

Pendapat dan persepsi masyarakat terhadap pasal yang krusial dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional beragam adalah hal yang wajar. Pendapat yang berbeda tersebut tidak bisa dilepaskan dari latar pendidikan seseorang, partai politik tempat dia bermaung, pekerjaan yang ditekuninya, budaya, ras, suku, status sosial, geografis, situasi sosial dan sebagainya. Menurut sebagian kelompok ini pasal ini tidak krusial, sementara menurut kelompok yang lain menimbulkan persoalan. Diperlukan dialog yang komprehensif dan intens untuk menyamakan persepsi tentang pasal-pasal yang krusial tersebut.

Pendidikan merupakan usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi pembawaan baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada di dalam masyarakat dan kebudayaan, dilakukan untuk menanamkan nilai-nilai dan norma-norma tersebut kemudian untuk di wariskan kepada generasi seterusnya agar di kembangkan dalam kehidupan dan suatu proses Pendidikan, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi semakin mendorong usaha perubahan dalam pemanfaatan hasil-hasil

teknologi dalam kegiatan belajar.guru dituntut agar mampu menggunakan alat-alat yang di sediakan oleh pihak sekolah, guru sekarang sekurang-kurangnya dapat menggunakan alat yang efektif meskipun sederhana tapi merupakan keharusan dalam mencapai tujuan dalam proses pengajaran yang di harapkan. selain menggunakan alat yang sudah di sediakan sekolah guru juga harus mengembangkan keterampilan dengan membuat media pengajaran apabila media tersebut belum tersedia.

Pembelajaran sejarah adalah sebuah situasi yang memfasilitasi siswa agar dapat mencapai tujuan pembelajaran sejarah secara optimal. Situasi yang dapat memfasilitasi belajar sejarah dengan optimal terdiri atas berbagai aspek yang saling sinergi dan terintegrasi menciptakan dorongan dan motivasi pada siswa untuk belajar sejarah. Aspek pertama yang perlu disebut adalah guru. Ssosok guru walaupun di era kemajuan teknologi kehadirannya dapat digantikan, akan tetapi untuk pembelajaran sejarah tetap diperlukan. Guru tidak sekedar sebagai fasilitator yang memfasiliatsi terjadinya proses pembelajar, akan tetapi guru adalah seorang desainer bagaimana proses pembelajaran itu harus dan semestinya terjadi.

Pembelajaran sejarah memiliki peran penting dalam membentuk karakter, identitas, serta kesadaran kebangsaan peserta didik. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diajak untuk memahami peristiwa-peristiwa masa lalu yang membentuk perjalanan bangsa, sekaligus menanamkan nilai-nilai patriotisme, toleransi, dan kebhinekaan. Namun dalam praktiknya, pembelajaran sejarah di sekolah masih sering dianggap monoton karena metode yang digunakan masih dominan bersifat konvensional dan berorientasi pada hafalan.

Di era digital saat ini, peserta didik sudah sangat akrab dengan berbagai bentuk media visual seperti video, animasi, dan film. Hal ini menjadi peluang bagi pendidik untuk mengintegrasikan media yang sesuai dengan karakteristik generasi modern. Salah satu media yang potensial untuk diterapkan dalam pembelajaran sejarah adalah film. Film sebagai media audio-visual mampu menghadirkan kembali suasana masa lalu secara lebih

konkret, menarik, dan emosional, sehingga dapat membantu siswa lebih memahami konteks historis suatu peristiwa.

Pemanfaatan media pembelajaran pada tahap pengenalan materi pembelajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan pada materi pelajaran. Sumber pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran sejarah sangat beraneka ragam. Semakin beragam sumber pembelajaran yang diterapkan siswa atau pelajaran dalam mempelajari sejarah maka akan semakin banyak juga informasi atau pengetahuan sejarah yang dipelajari dan dikembangkan oleh siswa. Salah satu sumber pembelajaran yang dapat dimanfaatkan adalah media pembelajaran seperti kaset, video, CD, Film, dan lain-lain. Pemanfaatan media pembelajaran film tidak akan membuat bosan dalam mempelajari sejarah (Sanjaya, 2016:22).

Media pembelajaran adalah alat yang dapat membantu proses belajar mengajar sehingga makna pesan yang disampaikan menjadi lebih jelas dan tujuan pendidikan atau pembelajaran dapat tercapai dengan efektif dan efisien. Hasil belajar adalah hasil yang diberikan kepada siswa berupa penilaian setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menilai pengetahuan, sikap, ketrampilan pada diri siswa dengan adanya perubahan tingkah laku. Media pembelajaran berfungsi sebagai salah satu sumber belajar bagi siswa untuk memperoleh pesan dan informasi yang diberikan oleh guru sehingga materi pembelajaran.

Pemanfaatan media film dalam pembelajaran merupakan strategi yang sangat bermanfaat untuk menciptakan proses belajar yang **interaktif, menarik, dan bermakna**. Melalui media film, siswa tidak hanya memperoleh informasi, tetapi juga **pengalaman belajar yang menyentuh aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik**. Dengan perencanaan yang tepat, media film dapat menjadi jembatan antara teori dan realitas yang mampu meningkatkan kualitas pembelajaran di kelas.

Film dokumenter adalah sebuah film yang menayangkan atau mendokumentasikan kenyataan dalam bentuk film. Fokus dari film dokumenter sendiri adalah menyajikan sebuah fakta kepada khalayak luas. Dalam pembuatan film dokumenter melibatkan tokoh- tokoh yang terkait pada peristiwa dan pada pembuatan film dokumenter lokasi yang ditampilkan adalah lokasi yang sesuai dengan fakta di lapangan oleh karena itu dalam pembuatan film ini alur cerita tidak bisa dikarang melainkan harus sesuatu yang benar-benar terjadi. Pada film dokumenter tidak terdapat penokohan pada orang-orang yang terlibat dalam pembuatan film (Pratista, 2016: 76).

Film yang ditampilkan adalah film yang berkaitan dengan proses masuknya Jepang ke Indonesia hingga organisasi-organisasi masa pendudukan Jepang. Film ini menjelaskan tentang masa penjajahan Jepang di Indonesia mulai dari proses masuknya bangsa Jepang ke Indonesia hingga usaha-usaha Jepang untuk meyakinkan rakyat Indonesia dengan memberikan janji kemerdekaan pada rakyat Indonesia dengan membentuk beberapa organisasi-organisasi baik dari bidang militer dan semi militer.

Pemanfaatan film dalam pembelajaran tidak hanya meningkatkan minat belajar siswa, tetapi juga memperkuat daya ingat mereka terhadap materi. Film mampu menghidupkan narasi sejarah dengan alur cerita dan visualisasi yang memudahkan pemahaman. Tidak hanya itu, film juga dapat memantik diskusi kritis serta refleksi terhadap nilai-nilai yang terkandung dalam suatu peristiwa sejarah. Oleh karena itu, film dapat menjadi alternatif media pembelajaran yang efektif apabila digunakan secara tepat dan terarah.

Media belajar yang tepat akan membuat peserta didik lebih termotivasi, aktif, dan lebih mudah memahami materi yang disampaikan gurunya selama proses pembelajaran, serta membuat proses pembelajaran dalam kelas lebih menarik. Maka dari itu guru harus bisa menggunakan media dalam proses pembelajaran untuk mempertinggi mutu dan hasil belajar, guru juga harus berfikir kreatif bagaimana supaya membuat pembelajaran di kelas tidak pasif seperti menampilkan film, agar siswa tidak

bosan, dan mudah untuk memahami materi yang disampaikan saat proses pembelajaran.

SMAN 1 Marau sebagai salah satu institusi pendidikan menengah di Kabupaten Ketapang memiliki tantangan tersendiri dalam pengelolaan pembelajaran sejarah. Kondisi geografis yang relatif jauh dari pusat kota, keterbatasan fasilitas, serta akses terhadap teknologi menjadi faktor yang memengaruhi strategi pembelajaran. Dalam situasi tersebut, inovasi penggunaan media pembelajaran seperti film perlu dianalisis lebih dalam untuk mengetahui efektivitasnya dalam membantu pencapaian tujuan pembelajaran sejarah.

Dalam konteks lokal Kabupaten Ketapang, penggunaan film juga bisa menjadi jembatan antara sejarah nasional dan sejarah lokal. Film-film yang mengangkat perjuangan tokoh daerah atau nilai-nilai kearifan lokal akan lebih relevan dan kontekstual bagi siswa, karena berkaitan langsung dengan lingkungan mereka. Maka dari itu, penting untuk melihat sejauh mana film digunakan tidak hanya sebagai hiburan, tetapi sebagai media edukatif yang memperkaya pemahaman sejarah siswa di SMAN 1 Marau.

Berdasarkan hasil awal observasi di SMAN 1 Marau Kabupaten Ketapang, khususnya pada pembelajaran sejarah guru mengalami kendala dalam memilih film dokumenter yang sesuai dengan topik atau materi pembelajaran, dikarenakan banyaknya film yang diberikan kepada siswa kurang mengenai didalam proses belajar dan mengajar, hal ini menjadikan siswa kurang berpartisipasi dalam kegiatan pembelajaran. Dan keterbatasan tenaga dan waktu, karena di SMAN 1 Marau Kabupaten Ketapang ini guru sejarah hanya satu orang saja, kemudian guru juga mempunyai kendala internal yaitu keterbatasan perangkat media untuk menerapkan pembelajaran menggunakan film, alasannya sekolah masih kekurangan fasilitas teknis dalam pengaplikasiannya, sehingga guru lebih banyak menggunakan buku LKS yang disediakan oleh sekolah saja dalam proses pembelajaran sejarah, dalam hal ini membuat siswa cenderung belajar secara monoton.

Melalui penelitian ini, di harapkan akan ditemukan solusi dalam pemanfaatan film dokumenter. hal ini sejalan dengan penelitian Firmansyah et al. (2022:24) menyatakan bahwa dengan memanfaatkan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah sangat efektif dibandingkan pembelajaran secara tradisioanl atau metode ceramah dikarenakan peserta didik tidak merasa bosan hal ini juga mempengaruhi psikomotorik peserta didik dan memberikan umpan balik tertunda secara visual kepada siswa untuk menunjukkan tingkat kemampuan pemahaman mereka tentang materi sejarah (Firmansyah et al., 2022:24). sebagai media pembelajaran sejarah, pemanfaatan media film dokumenter ini diharapkan dapat membuat siswa semakin tertarik dalam proses pembelajaran. Dengan begitu, hasil analisis ini dapat menjadi media pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa di SMAN 1 Marau Kabupaten Ketapang. Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti tertarik dan berupaya untuk meneliti lebih lanjut dalam tahap permasalahan tersebut dengan judul “Analisis pemanfaatan film dalam pemebelajaran sejarah di SMAN 1 Marau Kabupaten Ketapang”.

B. Fokus dan Sub Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan uraian di atas maka yang menjadi poko permasalahan dalam penelitian ini adalah “Analisis Pemanfaatan Film Dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah” Di SMAN 1 Marau Kabupaten Ketapang”.

Sesuai dengan masalah umum di atas agar masalah tersebut dapat diselesaikan secara terarah dan sistematis dengan sub fokus penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana perencanaan pemanfaatan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Marau?
2. Bagaimana proses pemanfaatan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Marau?
3. Kendala apa saja yang di hadapi pemanfaatan film dokumenter dalam pembelajran sejarah di SMAN 1 Marau?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus dan sub fokus penelitian di atas, maka secara umum penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dan kejelasan objektif mengenai “Analisis Pemanfaatan Film dokumenter Dalam Pembelajaran Sejarah Di SMAN 1 Marau”

Tujuan khusus penelitian ini adalah untuk memperoleh informasi atau kejelasan objektif tentang.

1. Untuk mengetahui perencanaan pemanfaatan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Marau
2. Untuk mengetahui proses pemanfaatan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Marau
3. Untuk mengetahui kendala yang dihadapi pemanfaatan film dokumenter dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Marau

D. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini di harapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini di harapkan dapat di jadikan sebagai bahan teori dan rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan memperkaya wawasan keilmuan dalam bidang pendidikan, khususnya dalam memberikan alternatif-alternatif yang dapat digunakan dalam menentukan dan menggunakan media pembelajaran yang tepat untuk menumbuhkan minat belajar siswa dalam proses pembelajaran, seperti halnya judul ini yaitu tentang pemanfaatan film sejarah

2. Manfaat Praktis Bagi

a. Sekolah

Hasil penelitian ini di harapkan dapat dijadikan sebagai bahan informasi dan pertimbangan bagi sekolah dalam memilih dan menentukan alternatif media yang di gunakan dalam proses pembelajaran.

b. Bagi Siswa

Bagi siswa penelitian ini dapat digunakan oleh para siswa dalam belajar lebih lanjut, untuk meningkatkan minat belajar, menumbuhkan rasa kebersamaan, meningkatkan partisipasi belajar siswa, dan mengoptimalkan hasil belajar Sejarah

c. Guru Sejarah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif yang dapat digunakan dalam melaksanakan proses pembelajaran yang berkaitan dengan materi yang diajarkan terutama yang berhubungan dengan pemanfaatan film sejarah dan sebagai bahan perbandingan apabila menggunakan media-media pembelajaran lainnya.

d. Peneliti

Hasil Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai upaya untuk menambah dan memperluas wawasan tentang efektivitas penggunaan media pembelajaran dalam meningkatkan minat belajar, khususnya pemanfaatan film dalam pembelajaran Sejarah

E. Ruang Lingkup Penelitian

Sebuah penelitian kualitatif akan di susun sebagai karya ilmiah ,maka di perlukan adanya pembatasan ruang lingkup yang akan di teliti .ruang lingkup penelitian mencakup materi, tempat penelitian dan keterbatasan penelitian agar tidk menjadi salah pengertian tentang judul penelitian ini dan tidak meluas,maka ada pembatas ruang lingkup tentang pembelajaran dengan Pemanfaatan film sejarah dalam pembelajaran sejarah di SMAN 1 Marau

Dalam Suatu penelitian diperlukan adanya suatu kejelasan ruang lingkup penelitian. Sehubungan dengan hal tersebut maka dalam penelitian ini akan di uraikan melalui variabel bebas yaitu “pemanfaatan film documenter dalam pembelajaran sejarah”.

1. Definisi Oprasional

Definisi operasional yang di maksud dalam penelitian ini adalah untuk menghindari penafsiran yang berbeda terhadap ruang lingkup yang

akan di bahas maka perlu didefinisikan secara operasional dari istilah-istilah dalam penelitian ini. Adapun istilah-istilah tersebut meliputi:

a. Pengertian film

Film merupakan bentuk seni yang menggabungkan unsur visual dan audio untuk menyampaikan cerita atau pesan melalui rangkaian gambar bergerak yang ditayangkan di layar dan dilengkapi dengan suara. Film dapat diciptakan dengan berbagai tujuan, seperti menghibur, mendidik, mendokumentasikan, menyebarkan propaganda, atau sebagai sarana ekspresi kreatif.

b. Pembelajaran Sejarah

Pembelajaran sejarah adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh siswa dan guru untuk memperoleh seperangkat pengetahuan tentang sejarah yang meliputi pengalaman kehidupan manusia pada masa lampau serta peristiwa-peristiwa yang tercatat dalam waktu serta latar peristiwa sejarah ini bertujuan untuk melahirkan generasi muda terdidik yang memiliki sikap bijaksana.